

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar

1.1 Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar dilakukan secara formal di sekolah dengan maksud untuk mengarah perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bila terjadinya proses belajar maka bersamaan dengan itu terjadi juga proses mengajar.

Ahmad Susanto (2012:3) menjelaskan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak”.

Ihsan El Khuluqo (2017:1) menyatakan “ Belajar adalah suatu kata yang akrab dengan semua lapisan masyarakat, kegiatan belajar mereka melakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan”.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas dan interaksi yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan bagaaimana cara-cara belajar.

Slameto dalam Asep jihad dan Abdul haris (2013:8) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

Arifin dalam Muhibbin syah (2010:179) mengatakan “Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan ajar”.

Alvin W. Howard dalam Slameto (2015:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap, pengetahuan, dan penghargaan”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, ide-ide, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

1.3 Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12), menyatakan bahwa “Pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dan guru”.

Rusman (2015:21) “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran”.

Winkel dalam Ihsan El Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan suatu proses dalam rangka terciptanya kondisi belajar yang baik.

1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tersebut dengan tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa yang mencapai tujuan pembelajaran.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Ahmad susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian, dan sikap, serta persepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuan atau penilaian tentang perkembangan yang diperoleh

oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui tes, baik itu berupa pengetahuan, nilai, sikap yang ditampilkan dalam bentuk perubahan perilaku

1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, Slameto (2015:54).

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya, faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perenggaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat digunakan guru sebagai pedoman untuk membuat rencana pembelajaran yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Adanya model pembelajaran akan membuat model pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas sehingga model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Rusman (2012:132) menyatakan, “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Asep Jihad dan Haris (2012:25) menyatakan bahwa “Model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang di gunakan oleh guru untuk menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1 Pengertian Model Pembelajaran CRH

CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa atau kelompok yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak “horee” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Aris Shoimin (2014:54) berpendapat bahwa “Model pembelajaran CRH adalah suatu model pembelajaran dengan cara pengelompokan, pembelajaran ini merupakan suatu pengujian pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang di isi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya”.

Menurut Miftahul Huda (2013:230) “Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak “horee “ atau yel-yel lainnya yang disukainya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menuliskan jawabannya.

2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran CRH

Menurut Miftahul Huda (2013:230) Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model pembelajaran CRH adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok 4-5 siswa
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab oleh kelompok dengan benar siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee”
10. Penutup

2.3 Kelebihan Model Pembelajaran CRH

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya
2. Metodenya tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Melatih kerja sama antara siswa

2.4 Kelemahan Model Pembelajaran CRH

1. Adanya peluang untuk curang
2. Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan

2.5 Pembelajaran model konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang berpusat kepada guru sedangkan siswa hanya dituntut mendengar dan mengikuti apa yang disampaikan guru.

Pupuh dan sobry dalam Istarani (2014:5) menyatakan “Pembelajaran Konvensional atau metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif”.

Rostiyah dalam Istarani (2014:5) menyatakan “pembelajaran konvensional atau ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran langsung yang dilakukan oleh guru, guru menyampaikan materi dengan banyak berbicara dan siswa menerima pembelajaran dengan mendengarkan dan menghafal materi yang di sampaikan guru.

3. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut juga dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Semester (UAS) yang diaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini semakin rendah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang diujikan dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itu pun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar, baik Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS)

Padahal untuk anak jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (1996), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan dapat berfikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai

produk, proses dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksudkan ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seseorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum dan teori-teori IPA. Jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu :

1. Fakta dalam IPA, pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dan mudah dikonfirmasi secara objektif.
2. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA, konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
3. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan diantara kppnsep-konsep IPA.
4. Teori ilmiah yang merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam, karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, dan menyimpulkan

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains, hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya.

3.1 Tujuan Pembelajaran IPA

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam Ahmad Susanto (2012:171) :

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

3.2 Materi Pembelajaran

A. Kelompok Benda Berdasarkan Asalnya

1. Benda yang berasal dari tumbuhan

Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kebutuhan manusia, yaitu mulai dari akar, batang dan biji yang dapat menjadi berbagai macam benda.

a. Bahan pangan

Bahan pangan adalah bahan makanan yang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Beberapa olahan yang terbuat dari tumbuhan seperti nasi yang terbuat dari beras, beras berasal dari padi. Permen terbuat dari gula, gula berasal dari tebu. minyak goreng yang berasal dari kelapa sawit



Gambar 2.1 bahan pangan dari tumbuhan

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+bahan+pangan+dan+tumbuhan&safe=strict&source>.

b. Bahan sandang

Pakaian yang kita pakai ada yang terbuat dari kain Katun, kain katun berasal dari serat kapas dan serat kapas berasal dari buah kapas. Dari buah kapas tersebut kita juga dapat membuat bantal, kasur dan kapas berasal dari tumbuhan kapuk.



Gambar 2.2 buah kapas untuk membuat kain

Sumber: <https://www.google.co.id/search?safe=strict&biw=1600&bih=789&tbmisch&sa=1&ei=gambar+pohon+kapas>.

c. Peralatan rumah tangga

Peralatan rumah tangga yang kita gunakan yang paling banyak terbuat dari kayu, kayu diolah menjadi balok dan papan dan dapat kita gunakan untuk membuat pintu, kursi, meja, lemari, dan tempat tidur.



Gambar 2.3 kayu di buat menjadi bahan meja,kursi dan lemari

Sumber:<https://www.google.co.id/search?safe=strict&biw=isch&sa=1&ei=gambar+meja%2Ckursi+dari+kayu>.

d. Produk kecantikan

Produk kecantikan sangat dibutuhkan oleh manusia, tumbuhan sudah menyediakan tumbuhan untuk produk kecantikan tersebut, air mawar yang berasal dari bunga mawar, lulur bengkoang yang terbuat dari buah bengkoang.



Gambar 2.4 farpum yang terbuat dari bunga mawar

Sumber:<https://www.google.co.id/search?safe=strict&biw=isch&sa=1&ei=gambar+bunga+mawar>.

2. Benda Yang Berasal Dari Hewan

Hampir semua bagian dari hewan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti daging, kulit, tulang dan bulu dari hewan

a. Bahan Pangan

Hewan memberikan bahan makanan yang sangat lezat, seperti daging, telur, dan susu. Daging berasal dari hewan sapi, kerbau, ayam, kambing. Telur berasal dari hewan ayam, ikan, burung, dan ikan. Keju merupakan produk olahan dari susu



Gambar 2.5 bahan pangan dari hewan

Sumber:<http://int.search.myway.com/search/=hp&searchfor=gambar+bahan+pangan+dari+tumbuhan>.

b. Bahan Sandang

Bahan sandang yang berasal dari hewan memiliki kualitas yang tinggi seperti kain sutera yang berasal dari serat kepompong ulat sutera. Kain wol yang terbuat dari serat bulu domba. Kulit dari hewan seperti, kulit buaya, ular, kerbau dapat dibuat menjadi jaket, sofa, sepatu dan tas untuk kebutuhan fashion manusia.



Gambar 2.6 tas dan sepatu yang terbuat dari kulit hewan

Sumber:<https://www.google.co.id/search?safe=strict&biw=1600&bih=789&tbgmbar+tas+dan+sepatu+dari+hewan>.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara guru dan siswa harus terjalin dengan baik karena akan mempengaruhi kualitas dan hasil belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, sehingga belajar tidak hanya sebatas perubahan tingkah laku tetapi mencakup dengan interaksi dengan lingkungannya seperti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pada pembelajaran IPA yang umumnya dihadapkan dengan hafalan dan soal-soal yang dapat membuat siswa bosan dan jenuh, sehingga akan berdampak rendahnya nilai siswa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membuat siswa aktif dan membuat siswa berani untuk mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar siswa dapat optimal, melalui model pembelajaran CRH. Model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. dengan menggunakan model CRH proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CRH hasil belajar siswa akan meningkat dalam materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran CRH di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan menjadi : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CRH pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan lingkungan di kelas IV SD Negeri 101800 Deli Tua Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Belajar adalah suatu proses penyampaian materi sumber daya alam dan lingkungan dengan Model Pembelajaran CRH
2. Mengajar adalah suatu proses pemberian pengetahuan yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran CRH
3. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH
4. Hasil belajar adalah Nilai yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CRH.
5. Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dengan teknik yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
6. Model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi nomor untuk menulis jawabannya yang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.
7. Pembelajaran konvensional adalah model yang berpusat pada guru